

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Alat ukur yang digunakan adalah skala kemampuan manajemen konflik dan skala kecerdasan emosi.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Bebas (X) : Kecerdasan Emosi

Variabel terikat (Y) : Kemampuan Manajemen Konflik

C. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, definisi operasional variabel yang di teliti adalah sebagai berikut

1. Kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu untuk mengendalikan diri sendiri, mengatur suasana hati, mengelola emosi individu lain, dan menjalin hubungan dengan individu lain, sehingga membuat individu yang bersangkutan mampu memantau perasaan dan emosi dirinya sendiri dan orang lain, memilah-milahnya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan

tindakannya. Skala kecerdasan emosi yang akan disusun berdasarkan aspek-aspek dari Goleman (2004) :

- a. Mengenali emosi diri, dengan indikator :
 1. Memahami emosi diri sendiri
 2. Memahami penyebab timbulnya emosi
- b. Mengelola emosi diri, dengan indikator :
 1. Mampu untuk menghibur diri sendiri
 2. Melepaskan kecemasan
- c. Motivasi diri sendiri, dengan indikator :
 1. Memahami diri terhadap kepuasan
 2. Mempunyai perasaan motivasi yang positif
- d. Mengenali emosi orang lain, dengan indikator :
 1. Peka terhadap perasaan orang lain
 2. Mendengarkan masalah orang lain
- e. Mampu membina hubungan dengan orang lain, indikator :
 1. Dapat bekerja sama
 2. Terampil berkomunikasi

2. Kemampuan Manajemen Konflik

Kemampuan manajemen konflik adalah kecakapan seorang menangani ketidaksesuaian dan kesalahpahaman yang terjadi sehingga dapat mengakhiri konflik atau permasalahan. Kemampuan manajemen konflik tersebut akan di ungkap melalui skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Thomas dan Kilmann (dalam Wirawan, 2010), yaitu:

1. Kerjasama adalah upaya orang untuk memuaskan orang lain jika menghadapi konflik, dengan indikator :
 - a. Kolaborasi
 - b. Kompromi
 - c. Akomodasi
2. Keasertifan adalah upaya orang untuk memuaskan diri sendiri jika menghadapi konflik, dengan indikator :
 - a. Kompetisi
 - b. Menghindar

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan mempunyai kuantitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999). Populasi dari penelitian ini adalah perempuan yang berstatus istri di RW 11 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jumlah populasi adalah sebesar 318 orang, data ini diperoleh dari data pin berupa lembar foto copy kartu keluarga dari RW setempat pada tanggal 13 Juli 2013.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang mempunyai karekteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi (Arikunto, 2002). Sampel pada penelitian ini berjumlah 153

orang atau sebanyak 48,2 % dari populasi. Menurut Arikunto (2002) Apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila populasi besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, pada penelitian ini jumlah sampel yaitu sebanyak 48,2%.

3. Teknik sampling

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Hadi (2004) teknik ini merupakan pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive*. Adapun karakteristik dari sampel penelitian ini adalah:

- a. Tinggal serumah dengan suami.
- b. Usia sekitar 25-40 tahun, karena pada usia ini merupakan usia dewasa awal, di mana salah satu tugas perkembangan adalah menikah dan menjalani pernikahan (Hurlock, 2001).
- c. Lama masa perkawinan 1-10 tahun, dikarenakan usia perkawinan ini rawan perceraian (Anjani dan Suryanto, 2006).

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan variabel penelitian, diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini

berbentuk skala. Skala ini dibuat berdasarkan definisi operasional dari variabel yang menjadi fokus penelitian. Peneliti menggunakan dua skala yaitu skala kemampuan manajemen konflik dan skala kecerdasan emosi.

Menurut Azwar (2010) skala merupakan suatu alat ukur yang stimulusnya berupa pertanyaan dan pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku atribut yang bersangkutan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dengan membuat skala psikologi yang disusun berdasarkan skala *Likert*. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Skala kecerdasan emosi

Untuk mengungkap variabel kecerdasan emosi skala disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek dari teori Goleman (2004) yang meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, mampu membina hubungan dengan orang lain.

Selanjutnya peneliti menyusun *blue print* skala yang berisi indikator-indikator kemampuan manajemen konflik perkawinan yang akan dibuat aitem. *Blue print* skala ini tersusun atas 20 aitem yang *favorable* dan 20 aitem yang *unfavorable*.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Kecerdasan Emosi
Sebelum Uji Coba/Try Out

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Mengenali emosi diri	a. Memahami emosi sendiri	4, 19	2, 26	8
		b. Memahami penyebab timbulnya emosi	9,25	7,28	
2.	Mengelola emosi diri	a. Mampu untuk menghibur diri sendiri	11,27	18, 30	
		b. Melepaskan kecemasan	6,29	36, 20	8
3.	Memotivasi diri sendiri	a. Menahan Diri terhadap kepuasan	1,23	14,24	
		b. Mempunyai perasaan motivasi yang positif	17,21	8,32	8
4.	Mengenali emosi orang lain	a. Peka terhadap perasaan orang lain	13,33	10,37	
		b. Mendengarkan masalah orang lain	15,31	3,22	8
5.	Membina hubungan orang lain	a. Dapat bekerja sama	5,34	16,39	
		b. Terampil berkomunikasi	35,38	12, 40	8
Total			20	20	40

Keterangan

F = *Favorable*

UF = *Unfavorable*

Skoring dilakukan dengan cara membedakan aitem menjadi dua kelompok, yaitu kelompok aitem *favorable* dan kelompok aitem *unfavorable*. Cara pemberian nilai alternatif jawaban pada aitem, besarnya berkisar antara 1 sampai 4 dengan susunan sebagai berikut

Tabel 3.2
Sistem Penelitian Skala Kecerdasan Emosi

<i>Aitem Favorable</i>		<i>Aitem Unfavorable</i>	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemukan pada subjek yang mempunyai penerimaan yang positif terhadap pernyataan – pernyataan dalam skala, sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada subjek yang mempunyai penerimaan yang negatif terhadap pernyataan – pernyataan dalam skala.

2. Skala kemampuan manajemen konflik

Untuk mengungkap variabel kemampuan manajemen konflik skala disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek dari teori Thomas dan Kilmann yang meliputi kerjasama dan keasertifan. Selanjutnya peneliti menyusun *blue print* skala yang berisi indikator-indikator kemampuan manajemen konflik perkawinan yang akan dibuat aitem. *Blue print* skala ini tersusun atas 20 aitem yang *favorable* dan 20 aitem yang *unfavorable*.

Tabel 3.3**Blue Print Skala Kemampuan Manajemen Konflik
Sebelum Uji Coba/ Try Out**

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Kerjasama	a. Kolaborasi	11, 27, 6, 29	18, 30, 36, 20	8
		b. Kompromi	1, 23, 17, 21	14, 25, 8, 32	8
		c. Akomodasi	5, 34, 35, 38	16, 39, 12, 40	8
2	Keasertifan	a. Kompetisi	4, 19, 9, 25	2, 26, 7, 28	8
		b. Menghindar	13, 33, 15, 31	10, 37, 3, 22	8
		Total	20	20	40

Keterangan :

F = *Favorable*UF = *Unfavorable*

Skoring dilakukan dengan cara membedakan aitem menjadi dua kelompok, yaitu kelompok aitem *favorable* dan aitem kelompok aitem *unfavorable*. Cara pemberian nilai alternatif jawaban pada aitem, besarnya berkisar antara 1 sampai 4 dengan susunan sebagai berikut :

Tabel 3.4**Sistem Penelitian Skala Kemampuan Manajemen Konflik Perkawinan**

<i>Aitem Favorable</i>		<i>Aitem Unfavorable</i>	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemukan pada subjek yang mempunyai penerimaan yang positif terhadap pernyataan – pernyataan dalam skala, sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada subjek yang

mempunyai penerimaan yang negatif terhadap pernyataan – pernyataan dalam skala.

F. Reliabilitas dan Validitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009). Pengujian validitas isi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisa rasional dari *Professional Judgment* (Azwar, 2010). Pendapat profesional dalam mengkaji validitas isi skala penelitian ini adalah pembimbing skripsi dan narasumber.

2. Uji Daya Beda Aitem

Salah satu cara untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah memeriksa apakah masing-masing butir telah sesuai dengan indikator perilaku yang akan diungkapkan. Analisis rasional ini juga dilakukan oleh pihak yang berkompeten untuk menganalisis skala tersebut. Langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian validitas isi adalah melakukan validitas kontrak, yaitu dengan cara melakukan uji daya beda aitem.

Uji daya beda aitem merupakan pola indikator keselarasan atau konsistensi fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total. Prinsip kerja yang dijadikan dasar untuk melakukan

seleksi aitem yang dalam hal ini adalah memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya sesuai dengan fungsi ukur skala sebagaimana yang dikehendaki peneliti. Formula korelasi yang digunakan untuk melihat daya beda aitem ialah formula koefisien korelasi *product-moment* Pearson (Azwar, 2010).

Dalam perhitungan daya beda aitem selanjutnya menggunakan bantuan komputasi program SPSS 18.0 *for windows*. Untuk menentukan aitem yang valid dan aitem yang gugur, maka peneliti menggunakan standar batasan yang dikemukakan oleh Azwar. Menurut Azwar (2010), sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan 0,30. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Sebaliknya aitem yang memiliki aitem korelasi kurang dari ($<0,30$) dianggap memiliki daya beda yang tidak memuaskan. Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem-aitem yang indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2009).

Berdasarkan hasil perhitungan data *try out* untuk skala kecerdasan emosi yang terdiri dari 40 aitem setelah diuji cobakan diperoleh 20 aitem yang memenuhi koefisien korelasi aitem total 0,30 yaitu yang berkisar 0,342-0,593, sedangkan sisanya berjumlah 20 aitem dianggap gugur dan tidak dimasukkan kedalam skala penelitian. Untuk skala kemampuan manajemen konflik yang terdiri dari 40 aitem setelah diuji cobakan diperoleh 30 aitem yang memenuhi

koefisien aitem total 0,25, yaitu berkisar 0,254-0,614 sedangkan sisanya berjumlah 10 aitem dianggap gugur.

Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi yaitu skala kemampuan manajemen konflik dan skala kecerdasan emosi yang terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) kepada subjek yang memiliki karakteristik sama dengan subjek penelitian dengan subjek *try out* 76 orang istri yang tinggal di Perum Griya Bina Widya UR Blok A sampai D. Uji coba skala dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2014.

Tabel 3.5
Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosi
yang Valid dan Gugur
(Setelah Try Out)

Aspek	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah aitem untuk penelitian
		F	UF	F	UF	
Mengenali diri sendiri	a. Memahami emosi sendiri	-	2, 26	4, 19	-	2
	b. Memahami penyebab timbulnya emosi	-	7, 28	9,25	-	2
Mengelola emosi diri	a. Mampu untuk menghibur diri sendiri	-	18, 30	11, 27	-	2
	b. Melepaskan kecemasan	6	36, 40	29	-	3
Memotivasi diri sendiri	a. Menahan diri terhadap kepuasan	-	14,	1, 23	24	1
	b. Mempunyai perasaan motivasi yang positif	-	8, 32	17, 21	-	2
Mengenali emosi orang lain	a. Peka terhadap perasaan orang lain	-	10,37	13,33	-	2
	b. Mendengarkan masalah orang lain	-	3,22	15, 31	-	2
Membina hubungan orang lain	a. Dapat bekerja sama	-	16, 39	5, 34	-	2
	b. Terampil berkomunikasi	-	12, 40	35, 38	-	2
Total		1	19	19	1	20

Keterangan

F = *Favorable*

UF = *Unfavorable*

Setelah diperoleh aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor pada aitem sebelumnya. Maka dibuat *blue print* untuk

penelitian yang berisikan aitem-aitem yang valid saja. Adapun *blue print* untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Blue Print Skala Kecerdasan Emosi
(Untuk Penelitian)

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Mengenali emosi diri	c. Memahami emosi sendiri	-	19,5	2
		d. Memahami penyebab timbulnya emosi	-	4, 15	2
2.	Mengelola emosi diri	c. Mampu untuk menghibur diri sendiri	-	1, 9	2
		d. Melepaskan kecemasan	8	16,13	3
3.	Memotivasi diri sendiri	c. Menahan Diri terhadap kepuasan	-	17	1
		d. Mempunyai perasaan motivasi yang positif	-	14, 2	2
4.	Mengenali emosi orang lain	c. Peka terhadap perasaan orang lain	-	6,7	2
		d. Mendengarkan masalah orang lain	-	12,3	2
5.	Membina hubungan orang lain	c. Dapat bekerja sama	-	18,10	2
		d. Terampil berkomunikasi	-	11,20	2
Total			1	19	20

Keterangan

F = *Favorable*

UF = *Unfavorable*

Untuk skala kemampuan manajemen konflik yang terdiri dari 40 aitem setelah diuji cobakan diperoleh 30 aitem yang memenuhi koefisien aitem total

0,25, yaitu berkisar 0,254-0,614 sedangkan sisanya berjumlah 10 aitem dianggap gugur.

Tabel 3.7
Sebaran Aitem Skala Manajemen Konflik
Yang Valid dan Gugur

Aspek	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah aitem untuk penelitian
		F	UF	F	UF	
Kerjasama	a. kolaborasi	11,27, 29	30,36, 20	6	18	6
	b. kompromi	23,17	14,24, 8,23	1,21	-	6
	c. akomodasi	-	16,40	5,34,35, 38	39,12	2
Keasertifan	a. kompetisi	4,19,9 ,25	2,29,7 ,28	-	-	8
	b. menghindar	13,33, 15,31	10,37, 3,22	-	-	8
Total		13	17	7	3	30

Keterangan

F = *Favorable*

UF = *Unfavorable*

Setelah diperoleh aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor pada aitem sebelumnya. Maka dibuat *blue print* untuk penelitian yang berisikan aitem-aitem yang valid saja. Adapun *blue print* untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.8
Blue Print Skala Manajemen Konflik
(Untuk Penelitian)

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Kerjasama	a. Kolaborasi	5, 16, 9,	8, 10, 19	6
		b. Kompromi	22, 21	30, 15, 29, 20	6
		c. Akomodasi	-	25, 26	2
2	Keasertifan	a. Kompetisi	11, 12, 13, 6	17, 14, 18, 7	8
		b. Menghindar	27, 3, 1, 24	28, 2, 23, 4	8
Total			13	17	30

Keterangan

F = *Favorable*

UF = *Unfavorable*

3. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala dapat memberikan hasil yang konstan dalam suatu pengukuran. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas, yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 menunjukkan reliabilitas alat ukur yang semakin tinggi. Sebaliknya alat ukur yang rendah reliabilitasnya di tandai dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0,00 (Azwar, 2009).

Untuk mengetahui koefisien alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan manajemen

konflik perkawinan dengan kecerdasan emosi istri. Kemudian akan dianalisa menggunakan teknik analisa korelasi *product moment*. Analisis data penelitian ini menggunakan sistem komputerisasi melalui program *SPSS 18.0 for windows* dengan tujuan tercapainya perhitungan yang akurat, teliti dalam waktu yang singkat. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product-moment* dari pearson dalam program *SPSS 18.0 for windows*.

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perum Griya Widya UR RW 11 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan . Jadwal penelitian dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 3.9
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tanggal
1.	Pengajuan Sinopsis	17 Desember 2012
2.	Seminar Proposal	13 November 2013
3.	Uji Coba Instrumen Penelitian	2 Januari 2014
4.	Pelaksanaan Penelitian	17 Januari 2014
5.	Seminar Hasil Penelitian	26 Maret 2014
6.	Ujian Munaqasah	30 April 2014